



**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR)  
DAN TINGKAT IMBALAN SERTIFIKAT BANK  
INDONESIA SYARIAH (SBIS) TERHADAP TOTAL  
PEMBIAYAAN PADA BUS DAN UUS DI  
INDONESIA PERIODE 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam  
Bidang Perbankan Syariah*

**OLEH**

**NIRMALA DEVI  
NIM. 14 401 00152**

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR)  
DAN TINGKAT IMBALAN SERTIFIKAT BANK  
INDONESIA SYARIAH (SBIS) TERHADAP TOTAL  
PEMBIAYAAN PADA BUS DAN UUS DI  
INDONESIA PERIODE 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam  
Bidang Perbankan Syariah*

**OLEH**

**NIRMALA DEVI  
NIM. 14 401 00152**

**Pembimbing I**

**Muhammad Isa, S.T., M.M  
NIP. 19800605 201101 1 003**

**Pembimbing II**

**Ahmad Iqbal Tanjung, M.EI**

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. NIRMALA DEVI  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 09 Mei 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NIRMALA DEVI yang berjudul "**PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN TINGKAT IMBALAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PADA BUS DAN UUS DI INDONESIA PERIODE 2012-2016**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa, S.T., M.M**  
NIP. 19800605 201101 1 003

**PEMBIMBING II**

**Ahmad Iqbal Tanjung, M.EI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIRMALA DEVI  
NIM : 14 401 00152  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*  
DAN *TINGKAT IMBALAN SERTIFIKAT BANK*  
INDONESIA SYARIAH (SBIS) TERHADAP TOTAL  
PEMBIAYAAN PADA BUS DAN UUS DI INDONESIA  
PERIODE 2012-2016**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Mei 2018

Saya yang Menyatakan,



**NIRMALA DEVI  
NIM. 14 401 00152**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

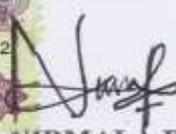
Nama : NIRMALA DEVI  
NIM : 14 401 00152  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Dan Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Total Pembiayaan Pada BUS Dan UUS Di Indonesia Periode 2012-2016.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 09 Mei 2018  
Yang menyatakan,



  
**NIRMALA DEVI**  
**NIM. 14 401 00152**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl.H.T Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp (0634) 22080 Fax. 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nirmala Devi  
Nim : 14 40100 152  
Judul Skripsi : Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Dan Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Total Pembiayaan Pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2012-2016.

Ketua \*

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Nofinawati, S. EL, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Nofinawati, S. EL, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Muhammad Isa, ST, MM  
NIP.19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 09 Mei 2018  
Pukul : 09.00 s/d 11.30 WIB  
Hasil/ Nilai : 77,25 (B)  
IPK : 3,79  
Predikat : Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN TINGKAT IMBALAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PADA BUS DAN UUS DI INDONESIA PERIODE 2012-2016**

**NAMA : NIRMALA DEVI**  
**NIM : 14 401 00152**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 03 Juli 2018



**Dr. Daryas Harahap, S.HL., M.Si**  
NIP. 780818 200901 1 015

## ABSTRAK

Nama : NIRMALA DEVI  
NIM : 14 401 00152  
Judul : PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN TINGKAT IMBALAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PADA BUS DAN UUS DI INDONESIA PERIODE 2012-2016

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perbankan. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan atau disebut *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Disamping itu bank juga harus memilih alternatif penyaluran dana. Salah satu alternatif penyaluran dana tersebut dengan menempatkan dana dalam bentuk surat-surat berharga. Bank dapat memperoleh keuntungan yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap rentabilitas bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap penyaluran pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia periode 2012-2016.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penyaluran pembiayaan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Sumber data berasal dari data sekunder yang meliputi laporan keuangan bulanan BUS dan UUS di Indonesia periode 2012-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(-4,292 > 1,672)$ , maka  $H_{a1}$  diterima. Sejalan dengan itu, tingkat imbalan SBIS juga berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(10,064 > 1,672)$ , maka  $H_{a2}$  diterima. Jika dilihat dari uji F, FDR dan tingkat imbalan SBIS berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $(62,235 > 2,40)$  yang artinya  $H_{a3}$  diterima, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,686, yang artinya penyaluran pembiayaan pada bank syariah di Indonesia dipengaruhi oleh FDR dan tingkat imbalan SBIS sebesar 68,6%, sisanya sebesar 31,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

**Kata kunci: FDR, Tingkat Imbalan SBIS dan Total Pembiayaan Pada BUS dan UUS di Indonesia**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur, hanya ditujukan ke hadirat Allah SWT, tempat dimana peneliti mengabdikan sebagai hamba serta menggantungkan segala doa dan harapan. Hanya karena rahmat, hidayah dan keridaan-Nya lah peneliti memiliki kemauan, kemampuan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN TINGKAT IMBALAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PADA BUS DAN UUS DI INDONESIA” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Serta shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia di sepanjang zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan yang ada. Serta peneliti menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya usaha, bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

3. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Kamaluddin, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Ibu Nofinawati, M.A, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Muhammad Isa, S.T, M.M, selaku pembimbing skripsi I.
8. Bapak Ahmad Iqbal Tanjung, M.EI, selaku pembimbing skripsi II.
9. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
10. Ayahanda Fatarollah Dalimunthe (Alm) dan Ibunda tercinta Sangkut Siregar untuk dukungan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan dan tiada hentinya diberikan kepada penulis. Tidak lupa petuah-petuah bijak di saat peneliti lemah dan membuat peneliti tegar dalam menghadapi semua cobaan yang diberikan Allah SWT. serta menjadi teladan bagi peneliti untuk memahami arti kesabaran dan keikhlasan, semua demi keselamatan dan keberhasilan peneliti.
11. Abang dan kakak tersayang Erianim, Muhammad Yayah, Hanifah, Dame, Sonang, Efendi, Agul Hasri, Ismail Sapul (Alm) dan Akmal Fauzi, dan seluruh keluarga terimakasih untuk kasih sayang dan dukungannya selama ini sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan kuliah.

12. Buat sahabat tersayang Nairoha Ainun Hasibuan, Sarohana Nasution, dan Lidia Agustina, terimakasih atas dukungan, saran, dan waktunya untuk peneliti. Sehingga peneliti lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi peneliti.
13. Buat teman-teman di PS 4 angkatan 2014 dan rekan-rekan mahasiswa, terimakasih atas dukungan dan saran kepada peneliti, baik berupa masukan, kritik, waktu dan buku-buku referensinya. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Mei 2018

Peneliti

**NIRMALA DEVI**  
**NIM: 14 401 00152**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Uji Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Defenisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Kegunaan Penelitian .....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori .....	15
1. Pengertian Bank Syariah.....	15
2. Pengertian Pembiayaan.....	17
3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	24
4. Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)....	28
5. Hubungan Antara Variabel Terkait.....	38
B. Penelitian Terdahulu .....	40

C. Kerangka Pikir .....	43
D. Hipotesis .....	43

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasidan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel .....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia .....	54
1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia .....	54
2. Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia....	56
B. Deskripsi Data Penelitian.....	58
1. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	59
2. Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) .....	60
3. Pembiayaan .....	61
C. Analisis Data .....	62
1. Statistik Deskriptif .....	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	63
a. Uji Normalitas.....	63
b. Uji Multikolinearitas .....	64
c. Uji Heteroskedastisitas.....	65
3. Analisis Regresi Berganda .....	66
4. Uji Hipotesis .....	68
a. Uji Parsial dengan T-Test .....	68
b. Uji Simultan dengan F-Test .....	70
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	71

D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
E. Keterbatasan Penelitian.....	75

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan FDR, Tingkat Imbalan SBIS dan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2016.....	6
Tabel 4.1	Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016 .....	56
Tabel 4.2	Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2016 .....	59
Tabel 4.3	Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) di Indonesia Periode 2012-2016 .....	60
Tabel 4.4	Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2016 .....	61
Tabel 4.5	Hasil Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.6	Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinerasitas .....	65
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Berganda .....	67
Tabel 4.9	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	69
Tabel 4.10	Hasil Uji F.....	71
Tabel 4.11	Hasil Koefisien Determinasi .....	72

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	66
------------	------------------------------------	----

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Setifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) .....	34
Bagan 2.2	Kerangka Pikir .....	43

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank syariah ialah sektor perbankan yang proses kegiatan usahanya mengandung prinsip Islam. Kegiatan suatu perbankan pada umumnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana, baik itu dalam bentuk konsumsi, investasi, perluasan usaha dan lain sebagainya.

Di Indonesia, pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.<sup>1</sup>

Bank syariah melakukan kegiatan pengumpulan dana (*Funding*) dari nasabah melalui deposito/investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (*non-bagi hasil/trade financing*) dan investasi dengan pihak lain (*bagi hasil/investment financing*).<sup>2</sup> Ketika ada hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antara bank dan nasabah.

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu: Pertama, pembiayaan dengan

---

<sup>1</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 22.

<sup>2</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2007), hlm. 30.

prinsip jual-beli. Kedua, pembiayaan dengan prinsip sewa. Ketiga, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Keempat, pembiayaan dengan akad pelengkap.<sup>3</sup>

Untuk melakukan penyaluran, bank memerlukan dana (modal) yang cukup dan dana yang terhimpun dari masyarakat yang tergabung dalam Dana Pihak Ketiga (DPK), agar penyaluran dana oleh bank dapat dilaksanakan. Dalam penyalurannya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi.

Kondisi persaingan antar bank kini semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan, bank syariah perlu mengetahui serta menjaga kesehatan banknya. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari analisis laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan bank untuk melakukan investasi maupun pembiayaan.

Adapun beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi internal perusahaan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.<sup>4</sup> Namun, dalam hal ini peneliti melihat kondisi internal dari bank syariah di Indonesia melalui rasio likuiditas yang diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dimana pada perbankan syariah dikenal dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

---

<sup>3</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers 2009), hlm. 97.

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 58.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, Bank Indonesia telah menetapkan bahwa tingkat maksimum LDR ialah 110%.<sup>5</sup> Untuk meminimalisir terjadinya risiko dalam perkreditan. Dimana dalam penyaluran pembiayaan dikhawatirkan terjadinya kemacetan dalam pengembaliannya. Sehingga dibutuhkan dana yang cukup untuk meminimalisir risiko yang ada. Sehingga LDR itu sendiri tidak hanya pada Dana Pihak Ketiga (DPK) saja tetapi juga termasuk modal sendiri.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>6</sup>

Ketentuan tersebut merupakan salah satu kebijakan yang telah diambil oleh Bank Indonesia untuk menciptakan sistem keuangan yang sehat, meningkatkan ketersediaan informasi bagi pelaku pasar, serta meningkatkan efektivitas kebijakan moneter. Selain diterbitkannya Instrumen konvensional, Bank Indonesia juga mengeluarkan ketentuan kepada bank syariah mengenai pasar uang antarbank, ketetapan Giro Wajib Minimum (GWM) rupiah dan valuta asing sebesar 5% dan 3% serta instrumen Operasional Pasar Terbuka yang seluruhnya berlaku bagi bank berdasarkan prinsip syariah.<sup>7</sup>

Selanjutnya, dalam rangka mendukung tujuan Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, Bank Indonesia dapat melaksanakan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah dengan

---

<sup>5</sup> Tim Redaksi, *Undang-Undang Perbankan Syariah dan Surat Berharga Syariah Negara* (Jakarta: Fokus Media, 2010), hlm. 168.

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 225.

<sup>7</sup> Adiwarman A. Karim, *Op., Cit*, hlm. 211.

ditetapkannya dalam Pasal 10 Ayat (2) Undang-undang Bank Sentral No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008.<sup>8</sup> Indonesia menjadi salah satu negara yang menerapkan *dual banking system*, dengan tujuan peningkatan kemampuan pembiayaan bagi sektor perekonomian nasional.

Seperti diketahui kebijakan moneter berhubungan dengan jumlah uang beredar dan volume kredit yang diberikan.<sup>9</sup> Kebijakan moneter di Indonesia bertujuan untuk mencapai dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Menurut Hapsari “Stabilitas nilai rupiah ini sangat berkaitan erat dengan jumlah uang yang beredar di masyarakat”. Untuk itu, pemerintah melalui Bank Sentral menciptakan beberapa instrumen moneter syariah yang salah satunya berupa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dengan akad wadiah yang diatur dalam Fatwa DSN No. 01/DSN-MUI/IV/2000. Tentang giro dan Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan.<sup>10</sup>

Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 10/11/PBI/2008 yang berisi tentang penyempurnaan instrumen moneter syariah dengan cara mengganti instrumen SWBI menjadi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang menggunakan akad *ju'alah*.

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No 63/DSN-MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), SBIS

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 212.

<sup>9</sup> Masyhuri Machfudz & Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hlm. 194.

<sup>10</sup> Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 126.

dikeluarkan dalam rangka pelaksanaan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah diperlukan instrumen yang sesuai dengan syariah yang diterbitkan oleh bank sentral, dengan tidak mengabaikan salah satu misi utama perbankan syariah yaitu untuk menggerakkan sektor riil. Bahwa instrumen pengendalian moneter yang telah diterbitkan oleh Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan wadiah berupa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dipandang belum sepenuhnya dapat menjadi instrumen pengendali moneter secara optimal. Hal ini dikarenakan pihak bank syariah merasa tidak diuntungkan dengan menggunakan SWBI karena BI tidak wajib memberikan bonus kepada bank syariah. *Ju'alah* janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan (*reward/wadh/ju,l*) tertentu atas pencapaian hasil tertentu (*natijah*) yang ditentukan dari satu pekerjaan.<sup>11</sup> Tingginya tingkat imbalan SBIS tersebut memungkinkan perbankan syariah tergiur menanamkan dananya pada instrumen tersebut.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah diperuntukkan bagi bank yang memiliki kelebihan dana untuk menghindari dana menganggur (*idle money*) terlalu banyak sehingga bank syariah mencari alternatif untuk menyalurkan dana pada instrumen yang tersedia. Dan hal ini akan berpengaruh kepada tingkat imbalan SBIS itu sendiri.

Untuk melihat tingkat imbalan SBIS periode waktu sekarang peneliti harus melihat dari Bank Indonesia yang melakukan kebijakan moneter. Bank Indonesia telah menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai

---

<sup>11</sup> Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah dengan Mudah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 293.

instrumen moneter syariah. SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam rangka meningkatkan efektifitas mekanisme moneter dengan prinsip syariah. Sebagaimana FDR dan tingkat imbalan SBIS mengalami fluktuasi yang signifikan begitu pula dengan penyaluran pembiayaan bank syariah yang mengalami fluktuasi dari tahun ketahunnya.

Berikut adalah data-data FDR, Tingkat Imbalan SBIS, dan Total Pembiayaan pada BUS dan UUS pada tahun 2012 s/d 2016 :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan FDR, Tingkat Imbalan SBIS, dan Pembiayaan**

	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
FDR (%)	100	100,32	91,5	92,14	88,79
Tingkat Imbalan SBIS (%)	4,80	7,21	6,90	7,10	5,90
Pembiayaan (Milyaran Rupiah)	147.505	184.122	199.33	212.996	248.007

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dari keterangan tabel diatas dapat dilihat bahwa penurunan terendah pada FDR terlihat pada tahun 2016 dengan nilai FDR 88,79 dari tahun sebelumnya dengan nilai FDR 92,14 sedangkan pada total pembiayaan mengalami kenaikan dengan pembiayaan sebesar 248.007. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Hanya saja dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*), akan tetapi

dikenal dengan kata pembiayaan (*financing*). Seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.<sup>12</sup>

Sedangkan tingkat imbalan SBIS mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 4,80 dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 7,21. Sedangkan pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 184.122 dari tahun sebelumnya sebesar 147.505. SBIS sebagai salah satu instrumen moneter dengan memberikan imbalan atas penerbitannya. Imbalan atas SBIS akan menarik bank syariah untuk menaruh dananya pada instrumen tersebut. Pada hakikatnya semakin banyak dana bank Islam yang diinvestasikan pada bank Indonesia maka semakin memperlihatkan ketidak mampuan bank Islam dalam menjalankan fungsi intermediasinya.<sup>13</sup> Semakin tinggi tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), maka akan semakin tinggi pula dana yang akan ditempatkan oleh bank syariah pada instrumen tersebut.<sup>14</sup>

Beberapa penelitian mengenai topik sejenis telah banyak dilakukan diantaranya oleh Leni Untari<sup>15</sup> dengan menggunakan variabel DPK, Kas dan Sertifikat Bank Indonesia dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan *Partial Adjustment Model* (PAM), menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* dan

---

<sup>12</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 116.

<sup>13</sup> Nuruh Huda dan Mohammad Heykal, *Op., Cit*, hlm. 126.

<sup>14</sup> Naroh Kawiryawan dan Meri Indri Hapsari, Pengaruh Tingkat Return Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Penempatan Pada SBIS dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia, *JESTT* Vol. 2, No. 11 November 2015, hlm. 891.

<sup>15</sup> Leni Untari, "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Kas dan Sertifikat Bank Indoensia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan musyarakah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 110.

*musyarakah* pada perbankan syariah di Indonesia, sedangkan kas dan SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada perbankan syariah di Indonesia.

Sedangkan pada penelitian lainya yaitu Harjuno Wahyu Kuncoro<sup>16</sup> dengan menggunakan variabel DPK, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), FDR, ROA, dan Pembiayaan *Murabahah* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, menyatakan bahwa DPK, SBIS dan FDR secara parsial berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*, sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menganggap penting untuk meneliti hal tersebut dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Total Pembiayaan Pada BUS Dan UUS Di Indonesia Periode 2012-2016”**.

---

<sup>16</sup> Harjuno Wahyu Kuncoro, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Finance To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Januari 2011 – Desember 2015” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 102.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah diantaranya:

1. Pengaruh FDR terhadap total pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia
2. Pengaruh Tingkat Imbalan SBIS terhadap total pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia.
3. Total DPK berpengaruh terhadap total pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia.
4. Nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap total pembiayaan di Indonesia.
5. Kondisi perekonomian nasional berpengaruh terhadap total pembiayaan di Indonesia.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian dan agar lebih fokus membahas topik penelitian, maka dalam penelitian ini hanya akan membahas:

1. Pengaruh dari FDR terhadap total pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia periode 2012-2016.
2. Pengaruh Tingkat Imbalan SBIS terhadap total pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia periode 2012-2016.
3. Pengaruh FDR dan Tingkat Imbalan SBIS secara bersamaan terhadap total pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia periode 2012-2016.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian, maka dibuat definisi operasional variabel, guna menjelaskan istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun definisi variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel	Definisi	Indikator Variabel	Skala
<i>Financing to Deposit Ratio</i> /FDR (X <sub>1</sub> )	FDR adalah menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan DPK yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan Bank Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$	Rasio
Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X <sub>2</sub> )	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.	Tingkat Imbalan pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah	Rasio
Pembiayaan (Y)	Pembiayaan atau <i>financing</i> adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.	Total Pembiayaan	Rasio

## **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan masalah-masalah yang terdapat didalamnya. Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh FDR terhadap total pembiayaan yang dilakukan oleh BUS dan UUS di Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat imbalan SBIS terhadap total pembiayaan yang dilakukan oleh BUS dan UUS di Indonesia periode 2012-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh FDR dan tingkat imbalan SBIS secara bersamaan terhadap total pembiayaan oleh BUS dan UUS di Indonesia periode 2012-2016?

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dilihat bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap total pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat imbalan SBIS terhadap total pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh FDR dan tingkat imbalan SBIS secara bersamaan terhadap total pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia periode 2012-2016.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bagi pihak-pihak yang bersangkutan, seperti:

### **1. Bank Syariah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang FDR dan Tingkat Imbalan SBIS yang pengaruhnya terhadap Total Pembiayaan.

### **2. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktek.

### **3. Bagi Kalangan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penelitian FDR dan Tingkat Imbalan SBIS serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang pengaruh FDR dan Tingkat Imbalan SBIS terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.

### **4. Bagi Masyarakat Umum**

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan memberikan kontribusi yang positif dalam rangka memberikan informasi mengenai kondisi pembiayaan perbankan syariah kepada masyarakat.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk kemudahan pemahaman dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II berisi landasan teori tentang uraian singkat tentang teori-teori yang menjelaskan permasalahan yang diteliti disertai dengan penelitian terdahulu serta kerangka pikir dan hipotesis. Didalam kerangka teori dibahas beberapa teori seperti pengertian bank syariah, pembiayaan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan hubungan antar *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Penyaluran Permbiayaan.

Bab III berisi metodologi penelitian penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data dan analisis data serta sistematika pembahasan.

Bab IV berisi hasil penelitian tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Di hasil penelitian dilakukan uji menggunakan SPSS 23 untuk lebih meyakinkan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini namun

sejalan dengan itu peneliti juga mempunyai keterbatasan terhadap penelitian ini.

Bab V berisi penutup tentang kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berdasarkan syariat Islam serta berlandaskan dari Al-Qur'an dan Hadist. Bank syariah melarang adanya transaksi yang mengandung bunga, dan bukan itu saja bank syariah juga menganjurkan untuk mencari keuntungan yang sah dan halal. Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam.

Menurut Schaik, "Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya".<sup>1</sup>

Bank syariah melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan dari bank syariah juga sejalan dengan tujuan dari ekonomi islam, yaitu bukan hanya untuk mencapai keuntungan yang maksimal, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.

Upaya awal penerapan sistem *profit and loss sharing* tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana jamaah haji secara non-konvensional. Rintisan

---

<sup>1</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 15.

institusional lainnya adalah *Islamic Rural Bank* di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir. Berdirinya *Islamic Development Bank* (IDB) pada tahun 1975 di Jeddah telah memotivasi banyaknya Negara Islam untuk mendirikan lembaga keuangan syariah. Salah satu Negara Islam yang termotivasi dengan pendiri bank syariah ialah Indonesia. Dimana perbankan pertama kali didirikan adalah jenis Bank Perkreditan Rakyat Syariah yaitu BPR Berkah Amal Sejahtera di Padalarang (Bandung), BPR Mardhatilla di Kopo Sayati (Bandung) dan BPR Amanah Rabbaniyah di Banjaran (Bandung) pada tahun 1991. Pendirian beberapa BPRS ini tampaknya merupakan langkah awal dalam upaya institusionalisasi keuangan syariah di Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya, institusi perbankan ini dikembangkan lebih lanjut dalam jenis Bank Umum. Masih pada tahun yang sama, tepatnya tanggal 1 November 1991, di Indonesia berdiri Bank Umum Syariah (BUS) yang pertama, yakni Bank Muamalat Indonesia yang diprakarsai oleh MUI, ICMI, dan beberapa pengusaha muslim.<sup>2</sup>

Terjadinya krisis moneter pada tahun 1990-an yang telah memporakporandakan sebagian besar era-perekonomian Asia Tenggara. Saat itu, Bank Muamalat Indonesia sebagai satu-satunya bank syariah di Indonesia yang dapat bertahan. Meski mengalami kerugian, namun Bank Muamalat Indonesia sejak saat itu perlahan namun pasti mulai memperoleh laba kembali.

---

<sup>2</sup> Herry Sutanto & Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 118-120.

Dukungan terhadap perbankan syariah semakin kuat dengan disahkannya Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang disebutkan dalam pasal 1 bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”<sup>3</sup>

## 2. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*. Bank dapat mempertemukan pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara yang memiliki dana dan pihak membutuhkan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang *idle fund* untuk disalurkan kepada yang membutuhkan dana.

Kebijakan pembiayaan atau “*Loan Policy*” suatu bank pada dasarnya merupakan pernyataan secara garis besar tentang arah dan tujuan pembiayaan oleh bank tersebut, arah dan tujuan tersebut harus sejalan dengan misi dan fungsi suatu bank, sedangkan misi dan fungsi suatu bank adalah maksud dan tujuan “ideal” yang ditetapkan oleh pemiliknya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 106.

<sup>4</sup> Khaerul Umam, *Op.Cit*, hlm. 211.

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:<sup>5</sup>

**a. Pembiayaan dengan *Prinsip Jual-Beli***

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Dalam Islam transaksi jual beli merupakan sarana tolong menolong antara sesama manusia, hal tersebut mempunyai landasan yang amat kuat dalam Islam. Dalam Al-Quran Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 275 :<sup>6</sup>

..... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

Artinya: ... Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. . . (QS. Al- Baqarah: 275)

Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 198:<sup>7</sup>

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

---

<sup>5</sup> Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 97-107.

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 47.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 31.

Artinya: *Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu ... (QS. Al-Baqarah: 198)*

Ayat Al-Quran lain juga menerangkan dalam surah An-Nisa' ayat 29 :<sup>8</sup>

.....إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ.....

Artinya: *... Kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu ... (An-Nisa' : 29)*

Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 282:<sup>9</sup>

وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ

Artinya: *..... Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli ... (QS. Al-Baqarah: 282)*

Berdasarkan Ayat Al-Qur'an di atas dapat dijelaskan bahwa kaum muslimin hendaknya memperhatikan dan melaksanakan perdagangan yang sesuai dengan hukum syariah Islam. Maka Allah akan mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda. Ayat diatas juga mengimbau orang-orang yang mengimani Al-Qur'an supaya tidak memakan harta apa pun yang diperoleh/ didapat dengan jalan atau cara yang batil.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 83.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 48.

Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

1) Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah (al-ba'I bi tsaman ajil)* lebih dikenal sebagai *murabahah*. *Murabahah*, yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual-beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).

2) Pembiayaan *Salam*

*Salam* adalah transaksi jual-beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual.

3) Pembiayaan *Istishna'*

Produk *istishna'* menyerupai produk *salam*, tapi dalam *istishna'* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Skim *istishna'* dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

**b. Pembiayaan dengan *Prinsip Sewa (Ijarah)***

Transaksi *Ijarah* dilandaskan adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual-beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya adalah barang pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan).

**c. Pembiayaan dengan *Prinsip Bagi Hasil (Syirkah)***

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut.

1) Pembiayaan *Musyarakah*

Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

2) Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahib al-maal*)

mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.

#### **d. Pembiayaan dengan Akad Pelengkap**

Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini boleh untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti biaya ini sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul.

##### 1) *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)

Tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang.

##### 2) *Rahn* (Gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, nasabah harus bertanggung jawab.

3) *Qardh*

*Qardh* adalah pinjaman uang, yaitu seperti:

- a) Sebagai pinjaman talangan haji;
- b) Sebagai pinjaman tunai;
- c) Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil; dan
- d) Sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

4) *Wakalah* (Perwakilan)

*Wakalah* dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang.

5) *Kafalah* (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *rahn*. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*. Untuk jasa-jasa ini, bank mendapatkan pengganti biaya atas jasa yang diberikan.

### 3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

#### a. Pengertian *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. FDR dapat menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan DPK yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

*Loan to deposit Ratio* atau yang disebut dalam perbankan syariah *Financing to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.<sup>10</sup> Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya. Jika rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi.<sup>11</sup>

Kemampuan menjalankan fungsi intermediasi secara baik, dapat digunakan rasio FDR sebagai indikatornya. Semakin tinggi rasio FDR maka bank tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi

---

<sup>10</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 116.

<sup>11</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 61.

intermediasinya. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat.<sup>12</sup>

*Financing to Deposit Ratio* ini adalah untuk menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.<sup>13</sup> Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disalurkan. Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat.

Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut:

1) *Cash ratio*

*Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimilikinya.

2) *Reserve requirement*

Merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia.

---

<sup>12</sup> Yoga Tantura Rachman, "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013)", dalam *Proceedings ICIEF'15*, No: D237-T05P116, Agustus 2015, hlm. 1507.

<sup>13</sup> Dwi Suwikyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 148.

3) *Loan to deposit ratio/ financing to deposit ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

4) *Loan to asset ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

5) Rasio kewajiban bersih *call money*

Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* (pinjaman singkat) terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank.

**b. Standar Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Sesuai dengan PBI No.9/1/PBI/2007 bahwa batas aman dari FDR adalah sebesar 80% dengan batas toleransi antara 85% dan 100%.<sup>14</sup> Namun, untuk per tanggal 1 Maret 2011, Bank Indonesia akan memperlakukan Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 yang berisi ketentuan standar FDR pada tingkat 78%-100%.<sup>15</sup> Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi

---

<sup>14</sup> Didin Rasyidin Wahyu, "Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang)", dalam *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Volume 7, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 32.

<sup>15</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010, *Perihal Ketentuan Standar FDR* (Jakarta: 1 Maret 2011).

110%, yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. Apabila suatu bank melebihi dari batas yang ditetapkan oleh BI, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.

Akan tetapi jika FDR suatu bank syariah jauh diatas 110%, hal tersebut juga mengindikasikan bank syariah belum bisa menghimpun DPK yang cukup untuk menyalurkan pembiayaan. FDR diatas 110% juga mengindikasikan pembiayaan bank syariah lebih besar dari DPK sehingga menunjukkan bahwa uang yang digunakan bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan berasal dari sumber lain seperti modal atau hutang. Rumus untuk mengukur tingkat FDR yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan Bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Besarnya total pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan menggunakan dana pihak ketiga sebagai sumber dana dari depositan, dan akan memperlihatkan besarnya rasio *Financin to Deposit Ratio* pada suatu perbankan.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan atau didanai oleh pihak ketiga. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam

membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.<sup>16</sup>

Dalam perbankan syariah tidak dikena istilah kredit (*loan*) melainkan pembiayaan atau *financing*. Namun hingga saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional.<sup>17</sup> Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur *likuiditas* yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dimana *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan, rasio ini menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.

#### **4. Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

##### **a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS sebagai salah satu instrument operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.<sup>18</sup>

Terjadinya amandemen UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan berubah menjadi UU No. 10 yang memungkinkan bank

---

<sup>16</sup> Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 345.

<sup>17</sup> Dwi Suwikyo, *Op. Cit.*, hlm. 147.

<sup>18</sup> Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah dengan Mudah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 294.

syariah beroparsi sepenuhnya sebagai Bank Umum Syariah (BUS) atau dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Pada saat itu operasional memperoleh dua sifat yaitu konvensional dan syariah. Dan perkembangan syariah tidak dapat dilepaskan dari memadainya infrastruktur, seperti pasar keuangan syariah, institusi keuangan syariah lainnya dan peraturan-peraturan tentang perbankan syariah.

Jika dihubungkan dengan instrumen moneter, di mana fungsinya Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai instrumen pengendalian moneter melalui pengawasan kinerja bank umum. Tetapi pada Bank Syariah hal ini tidak dapat dilaksanakan karena di dalam SBI ini menggunakan sistem bunga yang berdasarkan diskonto, maka muncullah apa yang dinamakan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Yang berfungsi untuk menyerap likuiditas yang berlebihan pada perbankan syariah di Indonesia.

SWBI digunakan oleh bank Islam dalam hal terjadinya kelebihan dana, SWBI merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan menggunakan prinsip *wadi'ah yad adh dhamanah*. Dengan demikian, Bank Indonesia memberikan bonus tertentu atas penempatan dana tersebut.<sup>19</sup>

Setelah dikeluarkan SWBI banyak keluhan dari pihak Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah tentang dirasakannya nilai *return* penempatan dana pada SWBI sangat rendah dibandingkan *return* pada

---

<sup>19</sup> Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 118.

SBI. Hal ini sesuai dalam pada Pasal 9 Peraturan Bank Indonesia 6/7PBI/2004 yang menjelaskan mengenai bonus penitipan dana wadiah yang dimaksud merupakan Bank Indonesia.

Pada akhirnya Bank Indonesia menerbitkan peraturan baru sebagai pengganti peraturan lama yaitu no 6/7/PBI/2004 tentang Sertifikat Bank Wadiah Bank Indonesia dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBI Syariah). Peraturan tersebut mulai diberlakukan pada tanggal 31 maret 2008.

#### **b. Pengertian Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah persentase nilai yang diperoleh bank syariah atas keikutsertaannya menempatkan dana pada instrument tersebut.<sup>20</sup> Bila bonus SBIS naik maka bank syariah akan menyimpan dana pada Bank Indonesia dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, semakin tinggi bonus SBIS maka penyaluran dana yang diberikan kepada masyarakat akan berkurang.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Naroh Kawiryawan dan Meri Indri Hapsari, Pengaruh Tingkat Return Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Penempatan Pada SBIS dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia, JESTT Vol. 2, No. 11 November 2015, hlm. 887.

<sup>21</sup> Harjuno Wahyu Kuncoro, "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Assets (ROA) terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia Januari 2011-Desember 2015*" ( Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 3.

Berdasarkan surat edaran no. 17/7/DPM perihal perubahan ketiga atas surat edaran Bank Indonesia Nomor 10/16/PDM tanggal 31 Maret 2008 Perihal Tata Cara Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Melalui Lelang, sebagai berikut:<sup>22</sup>

1) Ketentuan angka III diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

III. Imbalan SBIS

a) Bank Indonesia membayar imbalan atas SBIS milik BUS atau UUS sebagai berikut:

1. Pada saat SBIS jatuh waktu; atau
2. Sebelum jatuh waktu, dalam hal BUS dan UUs tidak dapat memenuhi kewajiban Repo SBIS.

b) Tingkat imbalan yang diberikan mengacu kepada tingkat diskonto atau tingkat bunga hasil lelang transaksi Operasi Pasar Terbuka dengan jangka waktu yang sama yang ditransaksikan bersama dengan penerbitan SBIS, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dalam hal lelang transaksi Operasi Pasar Terbuka menggunakan metode *fixed rate tender*, imbalan SBIS ditetapkan sama dengan tingkat diskonto atau tingkat bunga hasil lelang transaksi Operasi Pasar Terbuka.

---

<sup>22</sup> Surat Edara Bank Indonesia No. 17/7/PDM, *Perubahan Ketiga Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/16/DPM Tanggal 31 Maret 2008 Perihal Tata Cara Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Melalui Lelang* (Jakarta: 14 April 2015).

2. Dalam hal lelang transaksi Operasi Pasar Terbuka menggunakan metode *variabel rate tender*, imbalan SBIS ditetapkan sama dengan rata-rata tertimbang tingkat diskonto atau tingkat bunga hasil lelang transaksi Operasi Pasar Terbuka.
- c) Dalam hal pada saat yang bersamaan tidak terdapat lelang transaksi Operasi Pasar Terbuka dengan jangka waktu yang sama, tingkat imbalan yang diberikan sebagaimana dimaksud dalam angka 2 mengacu kepada data terkini antara tingkat bunga transaksi Operasi Pasar Terbuka dengan jangka waktu yang sama.
- d) Perhitungan imbalan SBIS dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

Nilai Imbalan SBIS	x	Nilai Nominal SBIS	x	$\frac{\text{Jangka waktu SBIS}}{360}$	x	Tingkat Imbalan SBIS
--------------------	---	--------------------	---	--	---	----------------------

**c. Fitur dan Mekanisme Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) diterbitkan sebagai instrument pengendalian moneter dan bisa pula untuk memenuhi kebutuhan Operasi Pasar Terbuka (OPT). Imbalan yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang dipergunakan. Pada hakikatnya semakin banyak dana bank Islam yang

diinvestasikan pada bank Indonesia maka semakin memperlihatkan ketidak mampuan bank Islam dalam menjalankan fungsi intermediasinya.<sup>23</sup>

Akad yang dapat dipergunakan untuk penerbitan instrument SBIS adalah akad: *Murabahah (Muqaradhah)*, *Qiradh*, *Musyarakah*, *Ju'alah*, *wadiah*, *Qardh*, *Wakalah*. SBIS yang saat ini sudah diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *Ju'alah*.

*Ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan (*reward/iwadh/ju'l*) tertentu atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan. Pihak yang terlibat meliputi *ja'il* dan *ma'jul*. *Ja'il* adalah pihak yang berjanji akan memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil pekerjaan (*natijah*) yang di tentukan. *Ma'jul* adalah pihak yang melaksanakan *Ju'alah*.<sup>24</sup>

Dalam SBIS *Ju'alah*, Bank Indonesia bertindak sebagai *Ja'il* (pemberi pekerjaan); bank syariah bertindak sebagai *maj'ul lah* (penerima pekerjaan); dan objek/ *underlying Ju'alah (mahall al-'aqd)* adalah partisipasi bank syariah untuk membantu tugas Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.<sup>25</sup>

Bank Indonesia menerbitkan SBIS melalui mekanisme lelang penerbitan SBIS menggunakan BI-SSSS. BI-SSSS (Bank Indonesia-

---

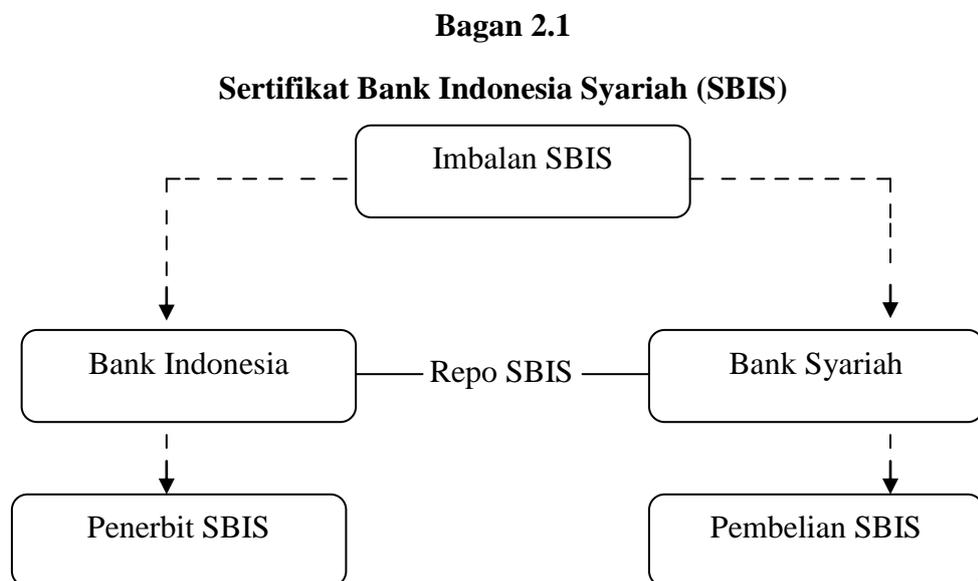
<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 126.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 293.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 297.

*Scriptless Securities Settlement System*) adalah sarana transaksi dengan Bank Indonesia termasuk penatausahaannya dan penatausahaan surat berharga secara elektronik dan terhubung langsung antara peserta, penyelenggara dan Sistem Bank Indonesia-*Real time Gross Settlement*.

Mekanisme implementasi SBIS Ju'alah dapat dibagikan sebagai berikut:<sup>26</sup>



Mekanisme implementasi akad *ju,alah* dalam bentuk SBIS ini diawali dengan Bank Indonesia menerbitkan SBIS yang menggunakan Bank Indonesia-*Scriptless Securities Settlement System* (BI-SSSS) melalui mekanisme lelang. Selanjutnya Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) mengajukan pembelian SBIS secara langsung dan/atau melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing. Apabila pengajuan pembelian SBIS oleh Bank Syariah itu

<sup>26</sup> Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hlm. 160.

disetujui oleh BI, maka BI kemudian memberi pinjaman kepada BUS atau UUS dengan agunan SBIS (*collateralized borrowing*) dalam bentuk transaksi *Repurchase Agreement* SBIS yang biasa disebut Repo SBIS. BUS atau UUS yang melakukan pembelian SBIS wajib memiliki saldo Rekening Giro yang cukup untuk memenuhi kewajiban penyelesaian transaksi pembelian SBIS.

Pihak yang dapat mengikuti lelang SBIS adalah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan pialang yang bertindak untuk dan atas nama BUS dan UUS. Persyaratan mengikuti lelang harus memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.<sup>27</sup>

Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat memiliki SBIS melalui pengajuan pembelian SBIS secara langsung atau melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing.

SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Satuan unit sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah);
- 2) Berjangka waktu paling kurang 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan;
- 3) Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*);

---

<sup>27</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 217.

<sup>28</sup> Ahmad Ifham, *Op.Cit.*, hlm. 295.

- 4) Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia; dan
- 5) Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

BUS atau UUS yang melakukan transaksi SBIS wajib memiliki rekening giro dan rekening surat berharga untuk penyelesaian transaksi SBIS. BUS dan UUS yang melakukan pembelian SBIS wajib memiliki saldo rekening giro yang cukup memenuhi kewajiban penyelesaian transaksi pembelian SBIS. BUS dan UUS yang mengajukan Repo SBIS wajib memiliki saldo rekening surat berharga dan rekening giro atas Repo SBIS termasuk memindahkan pencatatan SBIS dalam rangka penggunaan. Repo (*Tansaksi Repurchase Agreement SBIS*) adalah transaksi pemberian pinjaman oleh Bank Indonesia kepada BUS atau UUS dengan agunan SBIS (*collateralized borrowing*). Repo SBIS dilakukan berdasarkan prinsip qard yang diikuti dengan rahn. Repo dapat dilakukan apabila bank Syariah selaku pihak penitip dana (*mudi'*) memerlukan likuiditas sebelum jatuh tempo, ia dapat me-repo-kan SBIS *Ju'alah*-nya dan Bank Indonesia dapat mengenakan denda (*gharamah*) dalam jumlah tertentu sebagai *ta'zir*. Bank Indonesia berkewajiban mengembalikan dana SBIS *Ju'alah* kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo.

Bank Indonesia menetapkan dan memberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan pada saat jatuh waktu SBIS. Dalam rangka penyelesaian transaksi SBIS, Bank Indonesia berwenang untuk:<sup>29</sup>

- 1) Mendebet rekening giro atas pembelian SBIS oleh BUS atau UUS;  
atau
- 2) Mendebet rekening surat berharga dan rekening giro atas repo SBIS termasuk memindahkan pencatatan SBIS dalam rangka penanggungan.

BUS atau UUS dikenakan sanksi dalam hal transaksi SBIS oleh BUS dan UUS dinyatakan batal karena:

- 1) Tidak memiliki saldo rekening giro yang cukup untuk memenuhi kewajiban penyelesaian transaksi pembelian SBIS.
- 2) Tidak memiliki saldo rekening Surat Berharga dan saldo rekening giro yang cukup untuk memenuhi kewajiban penyelesaian transaksi pembelian SBIS.

Sanksi tersebut dapat dikeluarkan dalam bentuk teguran tertulis dan kewajiban membayar sebesar 1/1000 (satu per seribu) dari nilai transaksi SBIS yang dinyatakan batal atau paling banyak sebesar Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) untuk setiap transaksi SBIS yang dinyatakan batal.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Andri Soemitra, *Op.Cit.*, hlm. 218.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 219.

Dalam hal transaksi SBIS yang dilakukan BUS atau UUS dinyatakan batal untuk yang ketiga kalinya dalam ukuran waktu 6 (enam) bulan, selain dikenakan sanksi tersebut diatas, BUS atau UUS juga dikenakan sanksi berupa:

- 1) Pemberhentian sementara mengikuti lelang SBIS minggu berikutnya;
- 2) Larangan mengajukan Repo SBIS selama 5 (lima) hari kerja berturut-turut terhitung sejak BUS atau UUS dikenakan teguran tertulis ketiga.

#### **5. Hubungan Antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Penyaluran Pembiayaan**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dikenal dalam perbankan syariah dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.<sup>31</sup> Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya dari bank syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan pembiayaan oleh bank syariah.

---

<sup>31</sup> Yoga Tantular Rachman, *Op., Cit*, hlm. 1520.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dikeluarkan dalam rangka pelaksanaan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah. Dimana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS sebagai salah satu instrument operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan tingkat imbalan SBIS sama-sama berpengaruh signifikan dalam penyaluran pembiayaan bank syariah.<sup>32</sup> Dimana, kedua variabel bebas tersebut memberikan pengaruh dari sisi yang berbeda. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan dari sisi internal perbankan syariah sebagai rasio yang digunakan untuk melihat tingkat kesehatan bank dalam menyalurkan pembiayaan, yaitu dengan melihat seberapa besar kemampuan bank dalam melakukan tingkat pengembalian atas penarikan dana yang dilakukan deposan. Sedangkan tingkat imbalan SBIS berpengaruh terhadap pembiayaan dari sisi eksternal perbankan syariah, yaitu dalam bentuk investasi surat berharga.

---

<sup>32</sup> Harjuno Wahyu Kuncoro, *Op., Cit*, hlm. 92.

## B. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Herpin Harahap, 2016, Pengaruh Tingkat Imbalan Setifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi dan Tingkat Bunga Bank Konvensional terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.	Sertifikat Bank Indonesia Syariah ( $X_1$ ) Inflasi ( $X_2$ ) Tingkat Bunga Bank Konvensional ( $X_3$ ) Pembiayaan (Y)	Tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap penyaluran Pembiayaan, sedangkan Inflasi dan tingkat bunga bank konvensional tidak berpengaruh terhadap penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.
2	Leni Untari, 2016, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2014.	DPK ( $X_1$ ) SBIS ( $X_2$ ) Pembiayaan Mudharabah ( $Y_1$ ) Pembiayaan Musyarakah ( $Y_2$ )	DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> . Sedangkan SBIS berpengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> .
3	Seprihadi, 2016, Pengaruh BI Rate, CAR, FDR, NPF, dan tingkat bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah di Bank Umum Syariah Tahun 2011-2016	BI Rate ( $X_1$ ) CAR ( $X_2$ ) FDR ( $X_3$ ) NPF ( $X_4$ ) Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tingkat bagi hasil deposito Mudharabah (Y)	BI rate memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) tidak memiliki pengaruh signifikan

			<p>terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.</p> <p><i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.</p> <p>Tingkat bonus SBIS memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. <i>BI rate</i>, CAR, FDR, NPF, dan tingkat bonus SBIS secara simultan memiliki pengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.</p>
4.	<p>Harjuno Wahyu Kuncoro, 2016, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), <i>Finance To Deposit Ratio</i> (FDR) Dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesiaperiode 2011 -2015.</p>	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) (<math>X_1</math>) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (<math>X_2</math>) <i>Finance To Deposit Ratio</i> (FDR) (<math>X_3</math>) <i>Return On Assets</i> (ROA) (<math>X_4</math>) Pembiayaan Murabahah (Y)</p>	<p>DPK secara parsialberpengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>.</p> <p>SBIS secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>.</p> <p>FDR secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>.</p> <p>ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>.</p>

Adapun perbedaan dalam penelitian yang tercantum diatas, dimana Herpin Harahap (2016) membahas pengaruh tingkat imbalan Setifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), inflasi dan tingkat bunga Bank Konvensional terhadap penyaluran pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Leni Untari

(2016) membahas pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2014. Seprihadi (2016) membahas pengaruh BI *Rate*, CAR, FDR, NPF, dan tingkat bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah* di Bank Umum Syariah Tahun 2011-2016. Harjuno Wahyu Kuncoro (2016) membahas pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Finance To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia periode 2011 -2015. Sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap penyaluran pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.

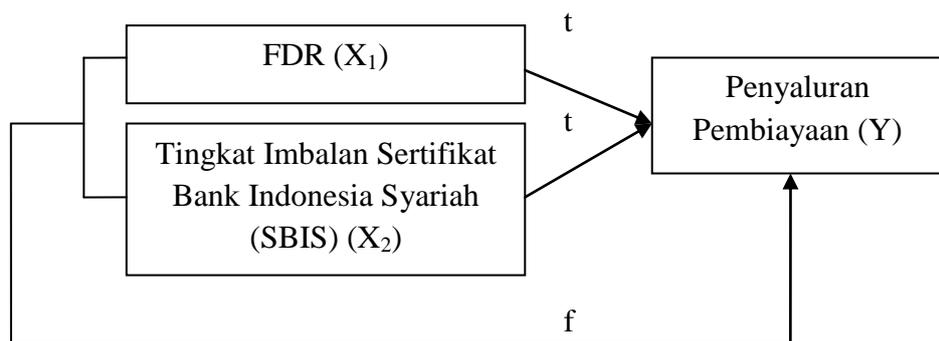
Dari penelitian diatas juga terdapat persamaan, dimana pada penelitian yang dilakukan Herpin Harahap (2016) salah satu variabel (X) yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan Bank Syariah di Indonesia adalah tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Leni Untari (2016) juga menggunakan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) untuk melihat pengaruhnya terhadap Pembiayaan. Seprihadi (2016) dalam penelitiannya menggunakan variabel (X) yang diantaranya FDR dan tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Harjuno Wahyu Kuncoro (2016) dalam penelitiannya menggunakan variabel (X) yang diantaranya adalah FDR.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir di uraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka pikir yang logis.<sup>33</sup>

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas, selanjutnya akan diuraikan kerangka pikir mengenai hubungan antara variabel FDR ( $X_1$ ) dan Tingkat Imbalan SBIS ( $X_2$ ) dengan Penyaluran Pembiayaan ( $Y$ ) maka dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:

**Bagan 2.2**  
**Kerangka Pikir**



### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 75.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 64.

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

*Ha<sub>1</sub>*: Terdapat pengaruh antara FDR terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.

*Ha<sub>2</sub>*: Terdapat Pengaruh antara Tingkat Imbalan SBIS terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.

*Ha<sub>3</sub>*: Terdapat pengaruh antara FDR dan Tingkat Imbalan SBIS secara bersamaan terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.

### **BAB III**

#### **METODEOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Berhubungan dengan penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data skunder maka data lokasi penelitian beralamat pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan atau dari website *http://www.bi.go.id*.

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2018 sampai dengan April 2018, mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyelesaian laporan yang dilakukan oleh peneliti.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol. Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah FDR ( $X_1$ ) dan tingkat imbalan SBIS ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 7.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Sementara Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia sejak didirikan sampai sekarang di publikasikan oleh Bank Indonesia (BI) dari tahun 1992-2017, yaitu berjumlah 25 tahun ( $25 \times 12$  bulan) = 300 bulan. Maka jumlah populasi penelitian ini adalah 300 bulan.

### 2. Sampel

Sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.<sup>3</sup> Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>4</sup> Dalam penerapan teknik ini adalah dengan menentukan apakah

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm.

<sup>3</sup> Robert D. Merson, *Teknik Statistik; untuk bisnis dan ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 9.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Op., Cit*, hlm. 85.

tujuan penelitian mewajibkan adanya kriteria tertentu pada sampel agar tidak terjadi bias, berdasarkan studi pendahuluan yang diteliti, berdasarkan jumlah minimal sampel yang akan dijadikan subjek penelitian serta memenuhi kriteria. Dimana, tahun pengamatan selama 5 tahun sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel, yakni 5 (tahun) x 12 (bulan). Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat diketahui dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Pengambilan Sampel
1	Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI).
2	Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2012-2016.
3	Laporan keuangan pada tahun 2012-2016 yang mengalami peningkatan dan penurunan pada variabel terkait.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dilihat dari cara mengambil atau memperoleh data. Adapun sumbernya berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>5</sup> Selain itu data sekunder dapat diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku, dokumen-dokumen, internet dan kepustakaan lain yang berkaitan dan yang ada relevansinya dengan skripsi ini.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data sekunder dengan data keuangan yang diambil dari laporan keuangan

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 122.

bulanan FDR, SBIS, Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia yang di ambil dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) kurun waktu tahun Januari 2012– Desember 2016.

#### **E. Instrument Pengumpulan Data**

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan teknik dokumentasi. Adapun studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian yang dapat berupa buku, dan tulisan-tulisan ilmiah untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan. Studi pustaka gunanya untuk mempertajam masalah dan mencari dukungan fakta, informasi atau teori dalam rangka menentukan landasan teori dan alasan bagi penelitian.

Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran dan fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah peneliti. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan data Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang diakses dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>6</sup>

### **2. Uji Asumsikalasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal.<sup>7</sup> Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov maupun Lillifors. Dalam penelitian ini untuk menguji kenormalan data suatu variabel dilakukan dengan menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan nilai signifikansi yaitu 10% yang mana analisis tersebut dibuat dengan bantuan program SPSS.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 147.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 138.

## **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda.<sup>8</sup> Regresi yang baik adalah regresi yang datanya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor*  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ .

## **c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas yaitu jika kondisi variansi erornya (atau Y) tidak identik.<sup>9</sup> Heteroskedastisitas keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan-pengamatan lain. Regresi yang baik adalah regresi yang datanya berdistribusi tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>8</sup> Setiawan dan Dwi Endah Kursini, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 82.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 103.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas yaitu nilai FDR ( $X_1$ ), tingkat imbalan SBIS ( $X_2$ ), dan penyaluran pembiayaan (Y), dan persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:<sup>10</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Penyaluran Pembiayaan

$X_1$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$X_2$  : Tingkat Imbalan SBIS

$b_1$  : Koefisien FDR

$b_2$  : Koefisien Tingkat Imbalan SBIS

a : Konstanta

e : Standart error

---

<sup>10</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), hlm. 60.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial dengan T-Test

Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas dengan tingkat kepercayaan tertentu.<sup>11</sup> Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh FDR dan tingkat imbalan SBIS terhadap penyaluran pembiayaan maka digunakan tingkat signifikan 0,1. Kriteria ujinya adalah:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

##### b. Uji Simultan dengan F-Test

Uji F dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa jauh semua variabel X (independen) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel Y (dependen). Pengujian dengan uji F variansinya adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) dengan  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ).

- 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

##### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji R dilakukan untuk menilai seberapa besar

---

<sup>11</sup> Syofyan Siregar, *Statistic Parametrik* (Jakarta: PT. Budi Aksars, 2013), hlm. 194.

kemampuan FDR dan tingkat imbalan SBIS dalam mempengaruhi penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai koefisien R adalah 0-1 ( $0 < R < 1$ ). Nilai yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen dapat menjelaskan keseluruhan apa yang terjadi pada variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia**

##### **1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia**

Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah berdasarkan hasil lokakarya yang diadakan MUI pada tahun 1990, direkomendasikan tentang perlu dibentuknya lembaga keuangan berdasarkan prinsip bagi hasil, dalam menindak lanjuti rekomendasi tersebut pada tahun 1992 didirikanlah bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat ini merupakan bank pertama di Indonesia yang menerapkan sistem bagi hasil.

Di tahun yang sama, diberlakukan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 itu, dimungkinkan bagi bank untuk melakukan kegiatan usahanya bukan berdasarkan bunga tetapi berdasarkan bagi hasil. Setelah Undang-Undang No. 7 tahun 1992 diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, secara tegas disebutkan, dimungkinkannya bank konvensional untuk memiliki *Islamic windows*, dengan mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>1</sup>

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan

---

<sup>1</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 97.

aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif,

yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.<sup>2</sup> Perkembangan Perbankan Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia**  
**Periode 2012-2016**

Indikator	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Bank Umum Syariah (BUS)</b>	11	11	12	12	13	13
<b>Unit Usaha Syariah (UUS)</b>	24	23	22	22	21	23
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)</b>	158	163	163	163	165	165

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

## 2. Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Untuk memberikan pedoman bagi *stakeholders* perbankan syariah dan meletakkan posisi serta cara pandang Bank Indonesia dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia, selanjutnya Bank Indonesia pada tahun 2002 telah menerbitkan “Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Dalam penyusunannya, berbagai aspek telah dipertimbangkan secara komprehensif, antara lain kondisi aktual industri perbankan syariah nasional beserta perangkat-perangkat terkait, trend perkembangan industri perbankan syariah di dunia dan perkembangan sistem keuangan syariah nasional yang mulai mawujud, serta tak terlepas dari kerangka sistem keuangan yang bersifat lebih makro seperti Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dan Arsitektur Sistem

<sup>2</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses tanggal 22 Februari 2018.

Keuangan Indonesia (ASKI) maupun *international best practices* yang dirumuskan lembaga-lembaga keuangan syariah internasional, seperti IFSB (*Islamic Financial Services Board*), AAOIFI dan IIFM.

Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Oleh karena itu, maka arah pengembangan perbankan syariah nasional selalu mengacu kepada rencana-rencana strategis lainnya, seperti Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Arsitektur Sistem Keuangan Indonesia (ASKI), serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Dengan demikian upaya pengembangan perbankan syariah merupakan bagian dan kegiatan yang mendukung pencapaian rencana strategis dalam skala yang lebih besar pada tingkat nasional.

“Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia” memuat visi, misi dan sasaran pengembangan perbankan syariah serta sekumpulan inisiatif strategis dengan prioritas yang jelas untuk menjawab tantangan utama dan mencapai sasaran dalam kurun waktu 10 tahun ke depan, yaitu pencapaian pangsa pasar perbankan syariah yang signifikan melalui pendalaman peran perbankan syariah dalam aktivitas keuangan nasional, regional dan internasional, dalam kondisi mulai terbentuknya integrasi dengan sektor keuangan syariah lainnya.

Dalam jangka pendek, perbankan syariah nasional lebih diarahkan pada pelayanan pasar domestik yang potensinya masih sangat besar.

Dengan kata lain, perbankan Syariah nasional harus sanggup untuk menjadi pemain domestik akan tetapi memiliki kualitas layanan dan kinerja yang bertaraf internasional.

Pada akhirnya, sistem perbankan syariah yang ingin diwujudkan oleh Bank Indonesia adalah perbankan syariah yang modern, yang bersifat universal, terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Sebuah sistem perbankan yang menghadirkan bentuk-bentuk aplikatif dari konsep ekonomi syariah yang dirumuskan secara bijaksana, dalam konteks kekinian permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia, dan dengan tetap memperhatikan kondisi sosio-kultural. Hanya dengan cara demikian, maka upaya pengembangan sistem perbankan syariah akan senantiasa dilihat dan diterima oleh segenap masyarakat Indonesia sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan negara.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan perbankan syariah periode 2012-2016 yang diakses dari Statistik Perbankan Syariah melalui website Bank Indonesi (BI) yaitu *www.bi.go.id*. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang berhubungan dengan data tentang variabel penelitian, diantaranya yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) serta penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia dari periode 2012-2016.

Adapun penjelasan dari masing-masing variabel, akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Data tentang FDR dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
***Financing to Deposit Ratio (FDR)***  
**Periode 2012-2016**

Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	87,27%	100,63%	100,07%	93,6%	92,19%
Februari	90,49%	102,17%	102,03%	93,93%	91,26%
Maret	87,13%	102,62%	102,22%	94,23%	91,75%
April	95,39%	103,08%	95,5%	94,18%	91,66%
Mei	97,95%	102,08%	99,43%	94,68%	91,39%
Juni	98,59%	104,43%	100,8%	96,52%	92,06%
Juli	99,91%	104,83%	99,89%	94,79%	91,27%
Agustus	101,03%	102,53%	98,99%	95,14%	90,03%
September	102,1%	103,27%	99,71%	94,9%	89,17%
Oktober	100,84%	103,03%	98,99%	94,57%	89,55%
November	101,19%	102,58%	94,62%	94,78%	88,87%
Desember	100%	100,32%	91,5%	92,09%	88,78%
Jumlah	1161,89%	1231,57%	10983,76%	1133,41%	1087,98%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami fluktuasi dalam peningkatannya setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan pada tahun 2013 meningkat sebesar 69.68%, pada tahun 2014 meningkat sebesar

9752.19%, pada tahun 2015 menurun sebesar 9850.35%, dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 45.43%.

## 2. Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai instrumen moneter yang diterbitkan dalam Operasi Pasar Terbuka (OPT).

Tingkat imbalan yang diberikan mengacu kepada tingkat diskonto atau tingkat bunga hasil lelang transaksi Operasi Pasar Terbuka dengan jangka waktu yang sama yang ditransaksikan bersamaan dengan penerbitan SBIS.<sup>3</sup> Untuk mengetahui tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) periode 2012-2016, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**  
**Periode 2012-2016**

Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	4,88%	4,84%	7,23%	6,93%	6,55%
Februari	3,82%	4,86%	7,17%	6,67%	6,55%
Maret	3,82%	4,86%	7,12%	6,65%	6,6%
April	3,92%	4,89%	7,13%	6,65%	6,6%
Mei	4,23%	5,02%	7,14%	6,66%	6,6%
Juni	4,32%	5,27%	7,13%	6,66%	6,4%
Juli	4,45%	5,52%	7,09%	6,68%	6,4%

<sup>3</sup> Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia*, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses 22 Februari 2018).

Agustus	4,54%	6,95%	6,97%	6,8%	6,4%
September	4,67%	6,97%	6,88%	7,15%	6,15%
Oktober	4,74%	7,21%	6,84%	7,15%	5,9%
November	4,77%	7,22%	6,86%	7,15%	5,9%
Desember	4,8%	7,21%	6,9%	7,15%	5,9%
Jumlah	52,96%	70,82%	84,46%	82,3%	75,95%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan bahwa pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 17,86%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 13,64%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,16%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,35%.

### 3. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*, yaitu untuk disalurkan kepada yang membutuhkan dana. Pada pembiayaan bank akan mempertemukan pihak yang memerlukan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Untuk mengetahui penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia periode 2012-2016, dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia**  
**Periode 2012-2016**

Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	101.689	149.672	181.398	197.279	211.221
Februari	103.713	154.072	184.772	197.543	211.571

Maret	104.239	161.081	184.964	200.712	213.482
April	108.767	163.407	187.885	201.526	214.322
Mei	112.844	167.259	189.690	203.894	217.858
Juni	117.592	171.227	193.136	206.056	222.175
Juli	120.910	174.486	194.079	204.843	220.143
Agustus	124.946	174.537	193.983	205.874	220.453
September	130.357	177.320	196.563	208.143	235.005
Oktober	135.581	179.284	196.491	207.768	237.024
November	140.318	180.833	198.376	209.124	240.381
Desember	147.505	184.122	199.330	212.996	248.007
Jumlah	1.448.461	2.037.300	2.300.667	2.455.758	2.691.642

Sumber: Statistik Perbankan Syariah ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa penyaluran pembiayaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan bahwa pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 588,839%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 263,367%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 155,091%, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 235,884%.

### C. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari laporan keuangan publikasi bulanan bank syariah di Indonesia periode 2012-2016, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 23.0 dengan tujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau tidak. Berikut hasil analisis data penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Total_Pembiayaan	182230.4667	37247.74250	60
FDR	96.6433	4.97113	60
Tingkat_Imbalan_SBIS	6.1082	1.08246	60

Hasil: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan perhitungan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa FDR, tingkat imbalan SBIS dan total pembiayaan dimana setiap tahunnya dilakukan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi  $12 \times 5 = 60$  observasi.

Variabel FDR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 96,6433% dengan nilai std. deviation 4,97113%. Variabel tingkat imbalan SBIS mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 6,1082% dengan nilai std. deviation 1,08246%. Variabel total pembiayaan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 182230.4667 dengan nilai std. deviation 37247.74250 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio FDR, tingkat imbalan SBIS dan total pembiayaan berada jauh dari std. deviation.

## 2. Uji Asumsiklasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi

normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal.

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23967.26564784
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.072
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Hasil: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai *Asymp. Sig* adalah 0,200 dan lebih besar dari nilai signifikan 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor*  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ .

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	256032.110	56876.663		4.502	.000		
FDR	-2390.622	556.946	-.319	-4.292	.000	.997	1.003
Tingkat_I mbalan_S BIS	25741.937	2557.749	.748	10.06 4	.000	.997	1.003

Hasil: Pengolahan data SPSS

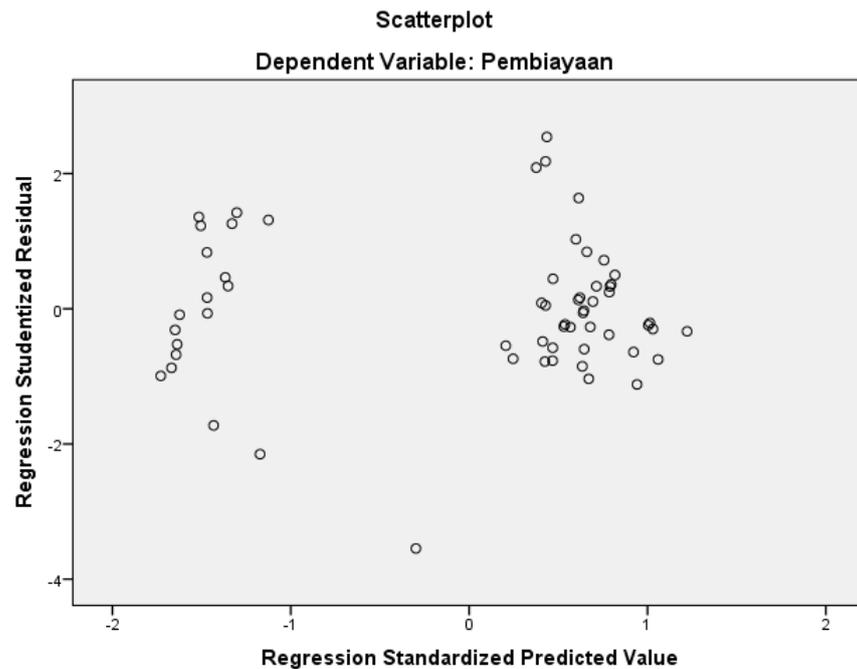
Nilai *cut-off* yang umum dipakai dalam menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $VIF < 10$  atau sama dengan nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat di tolerir. Berdasarkan tabel *coefficients* dapat diketahui nilai *tolerance* dari variabel FDR ( $X_1$ ) dan tingkat imbalan SBIS ( $X_2$ ) memiliki nilai yang sama yaitu 0,997, nilai ini melebihi dari 0,1. Nilai VIF untuk FDR ( $X_1$ ) dan tingkat imbalan SBIS ( $X_2$ ) sebesar 1,003, nilai kedua variabel tersebut kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas akan terjadi jika kondisi variansi erornya (atau Y) tidak identik. Heteroskedastisitas dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan-pengamatan lain. Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas

apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Model regresi yang baik seharusnya tidak membentuk pola yang jelas.

**Grafik 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Hasil: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan output *Scatterplots* diatas diketahui bahwa titik-titik data penyebaran diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik data juga tidak membentuk pola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas yaitu nilai FDR ( $X_1$ ) dan tingkat imbalan

SBIS ( $X_2$ ) terhadap total pembiayaan ( $Y$ ). Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 23 berdasarkan data-data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi Bank Indonesia.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	256032.110	56876.663		4.502	.000		
FDR	-2390.622	556.946	-.319	-4.292	.000	.997	1.003
Tingkat_Imbalan_SBIS	25741.937	2557.749	.748	10.064	.000	.997	1.003

Hasil: Pengolahan data SPSS

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Total Pembiayaan = 256032.110 - 2390.622 FDR + 25741.937 Tingkat Imbalan SBIS

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.8 diatas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Konstanta sebesar 256032.110 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ( $X_1$ ) dan tingkat imbalan SBIS ( $X_2$ ) dianggap konstan, maka total pembiayaan bank syariah di Indonesia ( $Y$ ) sebesar 256032.110.
- b. Koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bertanda negatif sebesar - 2390.622 artinya, setiap peningkatan FDR sebesar 1% akan menurunkan juga total pembiayaan bank syariah di Indonesia. Maka FDR memiliki pengaruh negatif terhadap total pembiayaan bank

syariah di Indonesia. Sehingga semakin tinggi FDR, maka total pembiayaan bank syariah di Indonesia akan semakin menurun.

- c. Koefisien regresi tingkat imbalan SBIS bertanda positif sebesar 25741.937. Artinya, setiap tingkat imbalan SBIS meningkat sebesar 1% akan meningkat pula penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia. Maka tingkat imbalan SBIS memiliki pengaruh positif terhadap total pembiayaan bank syariah di Indonesia. Sehingga semakin tinggi tingkat imbalan SBIS di Indonesia, maka semakin tinggi pula total pembiayaan bank syariah di Indonesia.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Parsial dengan T-Test**

Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas dengan tingkat kepercayaan tertentu. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh FDR dan tingkat imbalan SBIS terhadap total pembiayaan maka digunakan tingkat signifikan 0,1. kriteria ujinya adalah:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Table 4.9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	256032.110	56876.663		4.502	.000		
FDR	-2390.622	556.946	-.319	-4.292	.000	.997	1.003
Tingkat_Imbalan_SBIS	25741.937	2557.749	.748	10.064	.000	.997	1.003

Hasil: Pengolahan data SPSS

- 1) Hasil uji statistik t, pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ( $X_1$ ) terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia (Y)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (-4,292) > t_{tabel} (1,672)$  jadi  $H_a$  diterima. Negatif pada t hitung menggambarkan adanya pengaruh negatif variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap total pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,1 maka  $H_a$  diterima atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memberikan pengaruh signifikan terhadap total pembiayaan bank syariah di Indonesia.

- 2) Hasil uji statistik t, pengaruh tingkat imbalan SBIS ( $X_2$ ) terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia (Y)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (10,064) >  $t_{tabel}$  (1,672) jadi  $H_a$  diterima. Positif pada  $t_{hitung}$  menggambarkan adanya pengaruh positif variabel tingkat imbalan SBIS terhadap total pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat imbalan SBIS mempunyai pengaruh signifikan terhadap total pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,1 maka  $H_a$  diterima atau tingkat imbalan SBIS memberikan pengaruh signifikan terhadap total pembiayaan bank syariah di Indonesia.

#### **b. Uji Simultan dengan F-Test**

Uji F dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa jauh semua variabel X (independen) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel Y (dependen). Pengajuan dengan uji F variansinya adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) dengan  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ). Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,40.

- 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56145109495.227	2	28072554747.613	62.235	.000 <sup>b</sup>
	Residual	25711155449.707	57	451072902.626		
	Total	81856264944.933	59			

Hasil: Pengolahan data SPSS

Dari hasil *output* diatas, diperoleh nilai taraf sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,1$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $62,235 > 2,40$  , sehingga hipotesis  $H_{a3}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara FDR dan tingkat imbalan SBIS terhadap total pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji R dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan FDR dan tingkat imbalan SBIS dalam mempengaruhi total pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Nilai koefisien R adalah 0-1 ( $0 < R < 1$ ). Nilai yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan variabel dependen.

Adjusted R square adalah R square yang telah disesuaikan. Justed R square biasanya tidak mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel bebas.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 <sup>a</sup>	.686	.675	21238.47694	.223

Hasil: Pengolahan data SPSS

Dari hasil *output* diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,828. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara FDR dan tingkat imbalan SBIS terhadap total pembiayaan pada bank syariah di Indonesia Periode 2012-2016. Sedangkan nilai R *Square* sebesar 0,686 atau 68,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (FDR dan tingkat imbalan SBIS) terhadap variabel dependen (penyaluran pembiayaan) sebesar 68,6%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (FDR dan tingkat imbalan SBIS) mampu menjelaskan sebesar 68,6% variasi variabel dependen (total pembiayaan). Sedangkan sisanya sebesar 31,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh *Financing to Deposit ratio* (FDR) terhadap total Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.**

Hasil penelitian ini diperoleh dari t hitung variabel FDR ( $X_1$ ) memiliki nilai taraf sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,1$  dan  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-4.292 > 1,672$  , sehingga hipotesis  $H_{a1}$  diterima. Jadi dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap total pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan arah negatif maka FDR memiliki pengaruh negatif terhadap total pembiayaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Khaerul Umam yang menyatakan bahwa FDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

Maka dari itu, hasil penelitian saya bertolak belakang dengan teori dikarenakan kurangnya peningkatan perolehan dana, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya dari bank syariah, dan hal ini tidak membuat bank syariah menaikkan pembiayaan.

## **2. Pengaruh tingkat imbalan SBIS terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia periode 2012-2016.**

Hasil penelitian ini diperoleh dari  $t_{hitung}$  variabel tingkat imbalan SBIS ( $X_2$ ) memiliki nilai taraf sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,1$  dan  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $10.064 > 1,672$ , sehingga hipotesis  $H_{a2}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat imbalan SBIS terhadap total pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.

Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan arah positif maka tingkat imbalan SBIS memiliki hubungan timbal balik terhadap total pembiayaan.

Artinya semakin tinggi tingkat imbalan SBIS maka pembiayaan yang akan disalurkan akan berkurang, sebaliknya jika tingkat imbalan SBIS rendah maka pembiayaan yang disalurkan semakin bertambah. Hasil ini bertolak belakang dengan teori mengatakan semakin banyak SBIS yang disalurkan pada Bank Indonesia, maka semakin berkurang pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat.

Maka dari itu, hasil penelitian saya bertolak belakang dengan teori dikarenakan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang saya ambil adalah tingkat imbalan (bonus), dimana bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang di berikan bank Indonesia naik ke pada bank syariah tidak membuat bank syariah menurunkan pembiayaan.

### **3. Pengaruh FDR dan tingkat imbalan SBIS secara bersamaan terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia periode 2012-2016.**

Hasil penelitian ini diperoleh dari variabel independen dengan nilai taraf sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,1$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $62,235 > 2,40$ , sehingga hipotesis  $H_{a3}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara FDR dan tingkat imbalan SBIS secara bersamaan terhadap total pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016.

Nilai F hitung menunjukkan arah positif maka FDR dan tingkat imbalan SBIS secara bersamaan memiliki hubungan timbal balik

terhadap total pembiayaan. Artinya ketika jumlah presentase FDR dan tingkat imbalan SBIS yang dimiliki perbankan syariah secara bersamaan bertambah, maka akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan dalam tahun berjalan. Begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Harjuno Wahyu Kuncoro yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan SBIS berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah*..

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian yaitu:

1. Keterbatasan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu, dan dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap total pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia periode 2012-2016, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi yang digunakan cukup baik, karena data yang diuji normal, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji regresi berganda maka persamaan regresi yang terbentuk adalah Total Pembiayaan = 256032.110 - 2390.622 FDR + 25741.937 Tingkat Imbalan SBIS. Berdasarkan hasil uji t (parsial) dimana FDR berpengaruh negatif terhadap total pembiayaan dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $(-4,292 > 1,672)$ , yang artinya  $H_{a1}$  diterima.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) tingkat imbalan SBIS berpengaruh positif terhadap total pembiayaan dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $(10,064 > 1,672)$  maka  $H_{a2}$ . Koefisien bernilai positif antara tingkat imbalan SBIS dengan total pembiayaan, semakin naik SBIS maka semakin tinggi total pembiayaan.

Berdasarkan uji f (simultan), variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh secara bersamaan terhadap Total Pembiayaan dimana  $f_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $(62,235 > 2,40)$ , maka  $H_{a3}$  diterima.

Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan angka 0,686 yang berarti 68,6% penyaluran pembiayaan dapat diterangkan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), sedangkan sisanya 31,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan dapat dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap penyaluran pembiayaan pada bank syariah di Indonesia periode 2012-2016.

## **B. Saran**

1. Bagi Bank Indonesia agar lebih hati-hati dalam menaikkan tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), karena akan membuat bank syariah memilih menempatkan dananya pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dari pada menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan.
2. Bagi pihak bank syariah agar lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan karena akan berakibat pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Jika dana deposit yang ditanamkan dalam bentuk pembiayaan meningkat, maka likuiditas akan menurun.
3. Bagi pihak akademis yang melakukan penelitian dengan topik pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan tingkat imbalan Sertifikat Bank

Indonesia Syariah (SBIS) terhadap penyaluran pembiayaan pada bank syariah di Indonesia periode 2012-2016, agar lebih memperdalam penelitiannya untuk memperoleh manfaat yang cukup besar, khususnya bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers 2009.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2007.
- Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia*, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses 22 Februari 2018.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Didin Rasyidi Wahyu, “Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang)”, dalam *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Volume 7, NO. 1, Januari-Juni 2016.
- Dwi Suwikyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Harjuno Wahyu Kuncoro, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Finance To Deposit Ratio (FDR) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Januari 2011 –Desember 2015*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Herry Sutanto & Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2014.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Leni Untari, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Kas dan Sertifikat Bank Indoensia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan musyarakah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Masyhuri Machfudz & Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Naroh Kawiryawan dan Meri Indri Hapsari, Pengaruh Tingkat Return Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Penempatan Pada SBIS dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia, JESTT Vol. 2, No. 11 November 2015.
- Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Robert D. Merson, *Teknik Statistik; untuk bisnis dan ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Setiawan dan Dwi Endah Kursini, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.

Siregar, Syofyan, *Statistic Parametrik*, Jakarta: PT. Budi Aksars, 2013.

Tim Redaksi, *Undang-Undang Perbankan Syariah dan Surat Berharga Syariah Negara*, Jakarta: Fokus Media, 2010.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses tanggal 22 Februari 2018.

Yadi Januari, *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.

Yoga Tantular Rachman, “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *Murabahah* (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013)”, *Proceedings ICIEF’15*, Mataram, 2015.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I. Nama : Nirmala Devi  
Nim : 14 401 00152  
Tempat/Tanggal Lahir : Padangrie, 08 Desember 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Padangrie, Simatahari, Kec. Kotapinang,  
Kab. Labuhan Batu Selatan  
Agama : Islam  
Email : nirmalad74@gmail.com  
No. Telp : 082364390053
- II. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Fatarollah Dalimunthe (Alm)  
Nama Ibu : Sangkut Siregar  
Pekerjaan Ibu : Petani  
Alamat : Padangrie, Simatahari, Kec. Kotapinang,  
Kab. Labuhan Batu Selatan
- III. Pendidikan  
1. SDN 112226 Simatahari Tamat Tahun 2008  
2. MTsS Simatahari Tamat Tahun 2011  
3. SMAN 2 Kotapinang Tamat Tahun 2014  
4. IAIN Padangsidempuan 2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B- 166 /In.14/G.5a/PP.00.9/6/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi

5 Juni 2018

Yth

Bapak:

1. Muhammad Isa, S. T., M.M
2. Muhammad Iqbal, M.EI

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Nirmala Devi  
Nim : 1440100152  
Jurusan : Perbankan Syariah-4  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi Lama : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2016.

Judul Skripsi Baru : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Total Pembiayaan Pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2012-2016.

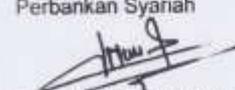
Untuk itu diharapkan kepada Bapak membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:  
Dekan,

  
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

  
Nofinawati, S.EI., M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / Tidak Bersedia  
Pembimbing I

  
Muhammad Isa, S. T., M.M  
NIP. 19800605 201101 1 003

Bersedia / Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Ahmad Iqbal Tanjung, M.EI

PEMBIAYAAN

**PERIODE 2012-2016**

<b>Bulan</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	101.689	149.672	181.398	197.279	211.221
Februari	103.713	154.072	184.772	197.543	211.571
Maret	104.239	161.081	184.964	200.712	213.482
April	108.767	163.407	187.885	201.526	214.322
Mei	112.844	167.259	189.690	203.894	217.858
Juni	117.592	171.227	193.136	206.056	222.175
Juli	120.910	174.486	194.079	204.843	220.143
Agustus	124.946	174.537	193.983	205.874	220.453
September	130.357	177.320	196.563	208.143	235.005
Oktober	135.581	179.284	196.491	207.768	237.024
November	140.318	180.833	198.376	209.124	240.381
Desember	147.505	184.122	199.330	212.996	248.007
<b>Jumlah</b>	<b>1.448.461</b>	<b>2.037.300</b>	<b>2.300.667</b>	<b>2.455.758</b>	<b>2.691.642</b>

**FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) PERIODE 2012-2016**

<b>Bulan</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	87,27%	100,63%	100,07%	93,6%	92,19%
Februari	90,49%	102,17%	102,03%	93,93%	91,26%
Maret	87,13%	102,62%	102,22%	94,23%	91,75%
April	95,39%	103,08%	95,5%	94,18%	91,66%
Mei	97,95%	102,08%	99,43%	94,68%	91,39%
Juni	98,59%	104,43%	100,8%	96,52%	92,06%
Juli	99,91%	104,83%	99,89%	94,79%	91,27%
Agustus	101,03%	102,53%	98,99%	95,14%	90,03%
September	102,1%	103,27%	99,71%	94,9%	89,17%
Oktober	100,84%	103,03%	98,99%	94,57%	89,55%
November	101,19%	102,58%	94,62%	94,78%	88,87%
Desember	100%	100,32%	91,5%	92,09%	88,78%
<b>Jumlah</b>	<b>1.161.89%</b>	<b>1.231.57%</b>	<b>1.983,76%</b>	<b>1.133,41%</b>	<b>1.087,98%</b>

**TINGKAT IMBALAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH  
(SBIS) PERIODE 2012-2016**

<b>Bulan</b>	<i>Tahun</i>				
	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	4,88%	4,84%	7,23%	6,93%	6,55%
Februari	3,82%	4,86%	7,17%	6,67%	6,55%
Maret	3,82%	4,86%	7,12%	6,65%	6,6%
April	3,92%	4,89%	7,13%	6,65%	6,6%
Mei	4,23%	5,02%	7,14%	6,66%	6,6%
Juni	4,32%	5,27%	7,13%	6,66%	6,4%
Juli	4,45%	5,52%	7,09%	6,68%	6,4%
Agustus	4,54%	6,95%	6,97%	6,8%	6,4%
September	4,67%	6,97%	6,88%	7,15%	6,15%
Oktober	4,74%	7,21%	6,84%	7,15%	5,9%
November	4,77%	7,22%	6,86%	7,15%	5,9%
Desember	4,8%	7,21%	6,9%	7,15%	5,9%
<b>Jumlah</b>	<b>52,96%</b>	<b>70,82%</b>	<b>84,46%</b>	<b>82,3%</b>	<b>75,95%</b>

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69	1.67	1.65	1.64
47	2.82	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.74	1.71	1.69	1.67	1.65	1.64
48	2.81	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65	1.63
49	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73	1.71	1.68	1.66	1.65	1.63
50	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.66	1.64	1.63
51	2.81	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.76	1.73	1.70	1.68	1.66	1.64	1.62
52	2.80	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.75	1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62
53	2.80	2.41	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72	1.70	1.67	1.65	1.63	1.62
54	2.80	2.40	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65	1.63	1.62
55	2.80	2.40	2.19	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65	1.63	1.61
56	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.71	1.69	1.67	1.65	1.63	1.61
57	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.69	1.66	1.64	1.63	1.61
58	2.79	2.40	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.61
59	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.61
60	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.87	1.82	1.77	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.60
61	2.79	2.39	2.18	2.04	1.94	1.87	1.82	1.77	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.60
62	2.79	2.39	2.17	2.04	1.94	1.87	1.82	1.77	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.62	1.60
63	2.79	2.39	2.17	2.04	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.61	1.60
64	2.79	2.39	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.60
65	2.78	2.39	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
66	2.78	2.38	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
67	2.78	2.38	2.17	2.03	1.94	1.86	1.81	1.76	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
68	2.78	2.38	2.17	2.03	1.93	1.86	1.81	1.76	1.73	1.69	1.67	1.64	1.62	1.61	1.59
69	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.81	1.76	1.72	1.69	1.67	1.64	1.62	1.60	1.59
70	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.59
71	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.59
72	2.78	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
73	2.78	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
74	2.77	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.75	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
75	2.77	2.37	2.16	2.02	1.93	1.85	1.80	1.75	1.72	1.69	1.66	1.63	1.61	1.60	1.58
76	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.72	1.68	1.66	1.63	1.61	1.59	1.58
77	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.71	1.68	1.66	1.63	1.61	1.59	1.58
78	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.58
79	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.58
80	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
81	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
82	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
83	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
84	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.74	1.71	1.68	1.65	1.63	1.60	1.59	1.57
85	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.84	1.79	1.74	1.71	1.67	1.65	1.62	1.60	1.59	1.57
86	2.76	2.37	2.15	2.01	1.92	1.84	1.79	1.74	1.71	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
87	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
88	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
89	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.57
90	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan	60	101689.00	248007.00	182230.4667	37247.74250
FDR	60	87.13	104.83	96.6433	4.97113
Tingkat_Imbalan_SBIS	60	3.82	7.23	6.1082	1.08246
Valid N (listwise)	60				

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

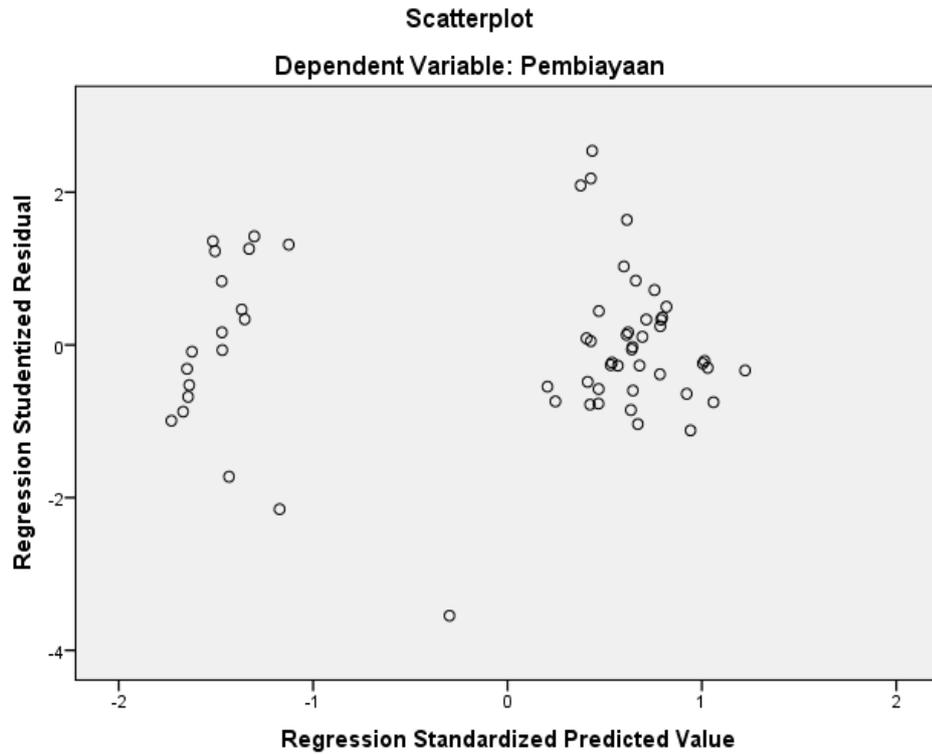
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20875.3992957
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.093
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	256032.110	56876.663		4.502	.000		
FDR	-2390.622	556.946	-.319	-4.292	.000	.997	1.003
Tingkat_Imbalan_SBIS	25741.937	2557.749	.748	10.064	.000	.997	1.003

- a. Dependent Variable: Pembiayaan



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	256032.110	56876.663		4.502	.000		
FDR	-2390.622	556.946	-.319	-4.292	.000	.997	1.003
Tingkat_Imbalan_SBIS	25741.937	2557.749	.748	10.064	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: Pembiayaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	256032.110	56876.663		4.502	.000		
FDR	-2390.622	556.946	-.319	-4.292	.000	.997	1.003
Tingkat_Imbala n_SBIS	25741.937	2557.749	.748	10.064	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: Pembiayaan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56145109495.227	2	28072554747.613	62.235	.000 <sup>b</sup>
	Residual	25711155449.707	57	451072902.626		
	Total	81856264944.933	59			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), Tingkat\_Imbalan\_SBIS, FDR

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 <sup>a</sup>	.686	.675	21238.47694

a. Predictors: (Constant), Tingkat\_Imbalan\_SBIS, FDR

b. Dependent Variable: Pembiayaan